

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENERAPKAN METODE KONSTRUKTIVISTIK SISWA
KELAS VII G SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10
DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

I Putu Krisna Sunarjaya, I Wayan Rasna, Ida Bagus Putrayasa

Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

¹krisnasunarjaya@gmail.com, ²wayanrasna@ymail.com, ³ibputra@gmail.com

Abstrak

Tujuan melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Metode Konstruktivistik siswa kelas VII G SMP Negeri 10 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 pada semester I. Penelitian ini dilakukan terhadap 35 siswa merupakan subjek penelitian. Cara yang dilakukan adalah menambah gaya pembelajaran lama yang konvensional menjadi cara pembelajaran baru yang bersifat penemuan menggunakan model Pembelajaran Konstruktivistik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengumpulkan data hasil penelitian digunakan tes prestasi belajar dan untuk menganalisis datanya digunakan analisis deskriptif. Dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari data awal dengan rata-rata 63,85, ketuntasan belajar 34,28%, pada siklus I rata-ratanya 69,14 meningkat menjadi 71,57 dengan ketuntasan belajar 97,14%. dengan demikian dapat disampaikan simpulan bahwa penerapan model Pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Konstruktivistik; Prestasi Belajar

Abstract

The purpose of conducting this class action research was to improve learning achievement of Indonesian language by applying constructivistic method on first semester class VII G students of SMP Negeri 10 Denpasar in the academic year 2019/2020. This research was conducted on 35 students as the subject of research. The research was done by adding the old conventional learning style to a new way of learning named discovery learning, using the Constructivistic Learning model. The study was conducted in two cycles, each of which was carried out with stages of planning, implementation, observation and reflection. Data collection was done by using learning achievement test, then the data was analyzed using descriptive analysis. Judging from the results of the evaluations that have been carried out, there had been an increase from the initial data of Pre-Cycle with average score of 63.85, increased in Cycle I with average score 69.14, until reached average of 71.57 at Cycle II completed with total passing grade of 97.14%. Thus, it can be concluded that the application of the constructivistic learning model can improve student learning achievement.

Keywords: Constructivistic Learning Model; Learning Achievement

PENDAHULUAN

Teori belajar konstruktivistik bermula dari gagasan Piaget dan Vigotsky, Piaget dan Vigotsky berpendapat bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam upaya memahami

informasi-informasi baru. Keduanya menekankan adanya hakekat sosial dari belajar. Pembelajaran kooperatif, berbasis kegiatan dan penemuan merupakan pilihan yang sesuai untuk pembelajaran. Hakekat dari teori konstruktivistik adalah bahwa siswa harus secara individu menemukan dan menerapkan informasi-informasi

kompleks ke dalam situasi lain apabila mereka harus menjadikan informasi itu miliknya sendiri. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru adalah membantu membuat kondisi yang memungkinkan siswa untuk secara mandiri menemukan fakta, konsep atau prinsip.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 264) bahwa “konstruktivistik adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Guru bukanlah pemberi informasi, dan jawaban atas semua masalah yang terjadi di kelas”.

Selanjutnya Aunurrahman (2009: 28) bahwa: “konstruktivistik memberikan arah yang jelas bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, kesimpulan, bukan sekedar merupakan kegiatan mekanistik untuk mengumpulkan informasi atau fakta saja”.

Sesuai dengan jenjang pengajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi 4 jenjang, yaitu (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, dalam penelitian ini diambil satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis. Karena keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa dengan cara mengorganisasikan ide atau gagasan secara tertulis.

Tes kemampuan menulis dapat divariasikan dalam berbagai bentuk tulisan. Tekniknya dapat disajikan berupa data verbal, gambar, tabel, teks, peta, bagan. Dari data-data itu, siswa diminta untuk menulis sebuah laporan perjalanan.. Melalui kegiatan inilah kemampuan komunikatif siswa diukur secara terintegrasi (Mahmud, 2003:14).

Dalam melaksanakan pembelajaran menulis, perlu juga ditegaskan bahwa tugas guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswa harus didorong agar aktif berlatih menggunakan bahasasesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Tugas

guru adalah menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar secara optimal dan berlatih mempraktekkan bahasa, agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu, perlu diingat bahwa filosofi yang digunakan dalam pendekatan keterampilan proses pendekatan kontekstual melalui metode konstruktivistik.

Adapun penelitian sejenis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian oleh Rosana (2014) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Dalam meningkatkan Prestasi Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan prestasi siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Bunda Hati Kudus.

Kedua, Prahastin (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran PBI Terhadap prestasi siswa Dalam Tulisan Argumentatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh PBI terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam tulisan argumentatif dan tanggapan siswa terhadap penggunaan PBI materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.

Ketiga, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Argumentasi oleh Saputra (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dengan metode konstruktivistik terhadap kemampuan menulis argumentasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Sukapura 3 Cirebon pada tahun 2015

Keempat, Penelitian dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Dalam meningkatkan Prestasi Siswa Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta oleh Wardana, dkk (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan pembelajaran konstruktivistik siswa terhadap kesadaran sejarah siswa di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta.

Kelima, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Terhadap Kemampuan Menulis Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar oleh Elsunarti (2017). Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka. Hasil

penelitian ini adalah pembelajaran di MI/SD untuk membantu peserta didik memperoleh ide, pemahaman dan keterampilan dan esensial sebagai warga negara.

Asal kata konstruktivistik adalah "to construct" yang artinya membangun atau menyusun. Menurut Carin (dalam Anggriamurti, 2009) bahwa teori konstruktivistik adalah suatu teori belajar yang menenkankan bahwa para siswa sebagai pebelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual. Pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya. Istilah konstruktivisme sendiri sebenarnya sudah dapat dilacak dalam karya Bartlett (1932).

Data kenyataan dalam pembelajaran bahwa hasil tes awal dengan pelaksanaan pembelajaran yang biasa dihasilkan data hasil belajar sebagai berikut 1. Rata-rata = 63,85 (kategori cukup), 2. Ketuntasan belajar klasikal = 34,28 % (kurang dari 85%)

Data harapan sesuai dengan KKM di sekolah belum terpenuhi yaitu kurang dari 75% karena hanya 12 orang dari 35 orang siswa yang baru memenuhi KKM. Untuk mengatasi permasalahan di atas diyakini dapat dipecahkan dengan penerapan metode konstruktivistik pada siswa kelas VII G Semester 1 SMP N 10 Denpasar. Kelebihan dari metode ini akan menyebabkan siswa bisa memahami makna dari karangan deskripsi. dengan memahami makna tersebut bisa dijadikan dasar untuk siswa membuat suatu karangan deskripsi berdasarkan gambar. Agar pemahaman siswa menjadi lebih mudah diperlukanlah suatu pendekatan.

Ciri-ciri pembelajaran konstruktivistik adalah : 1) Menggali pengetahuan siswa, 2) Menggunakan pendapat siswa sebagai bahan ajar, 3) memotivasi siswa, 4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, 5) bebas berbicara / mengeluarkan pendapat, 6) siswa membuat keputusan, dan 7) siswa aktif. (Stalil, 1994).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Metode Konstruktivistik Siswa

Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun manfaat yang ingin dicapai menggunakan model pembelajaran konstruktivistik adalah membantu belajar siswa untuk meningkatkan Prestasi, termasuk mendorong siswa untuk bertanya pada teman lain, berani mengemukakan pendapat, menerima kelemahan dalam kelompok atau antar kelompok lain. Pada saat diskusi kelompok menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kaji tindak kelas ini bermanfaat bagi guru-guru dalam memilih model pembelajaran begitu juga guru memiliki pengalaman untuk menyusun LKS sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas mencerminkan keberhasilan sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada umumnya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan berupa kaji tindak kelas yang menggunakan model pembelajaran konstruktivistik pada materi karangan deskripsi kelas VII G SMP Negeri 10 Denpasar Semester 1 pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan bantuan LKS direncanakan 2 siklus dengan tiap-tiap siklus dibagi menjadi 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Pada perencanaan tindakan kita siapkan berupa Rencana Program Pengajaran, Lembar Kerja Siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan dengan jumlah siswa 35 orang dibentuk kelompok dengan jumlah anggota kelompok masing-masing 4-5 orang, kemudian dibuat jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yaitu 2 kali pertemuan, pembahasan materi pada pertemuan ketiga dilakukan tes prestasi belajar, selanjutnya dilakukan refleksi atau hasil yang diperoleh dalam setiap siklus untuk perbaikan siklus berikutnya. Pada penelitian ini yang dijadikan subjek adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 10 Denpasar pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan Juli sampai bulan November tahun 2019 dengan menggunakan metode tes tertulis untuk mengetahui prestasi hasil belajar terhadap

model pembelajaran yang digunakan skor penilaian dengan skala 100, sebagai skor rata-rata setiap individu.

Skor rata-rata prestasi belajar dianalisis secara deskriptif dan ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar dihitung berdasarkan SKBM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika memperoleh nilai minimum 70 untuk skala 100 dan ketuntasan 75 %.

Keberhasilan tindakan dicatat dari masing-masing siklus. Kriteria keberhasilan tindakan kelas dilihat pada tabel yang sudah

dibuat sehingga dapat diklasifikasikan keberhasilan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh hasil sebagai berikut : 1) skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,14 dengan ketuntasan klasikal 65,71%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada siklus I siswa tidak tuntas belajar secara klasikal.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama	L/P	Nilai	Ket
1	I Kadek Agus Adnyana	L	70	T
2	Agust Satrya Wibawa	L	70	T
3	I dewa Gede Ariwimba Satria	L	65	BT
4	Gusti Made Artha Subawa	L	75	T
5	I Made Arya Murti Wibawa	L	60	BT
6	I Gusti Putu Arya Rudita Putra	L	70	T
7	Gst Agung Ayu Pt cahya Damayanti	P	70	T
8	I Gusti Putu Dani Prasetya Wiryra	L	60	BT
9	Ni Putu della Miranti Putri	P	70	T
10	Ki Bagus Dewangga Rakai Mantik	L	70	T
11	Putu Dhea Pradnyani	P	70	T
12	I Nyoman Dimas Restu Pramudia	L	75	T
13	Kd. Ngurah Dwiky Ari Wibawa Artawan	L	60	BT
14	Ni Luh Gede Eva Pramitha Sari	P	60	BT
15	I Gusti Bagus Ghilan Darma Prastiawan	L	70	T
16	I Gst ayu Pt Inten Nanda Pramita	P	75	T
17	Putu Kharisma Ayuning Utami	P	60	BT
18	Dewa Made Krisna Wijaya	L	70	T
19	Ni Made Ayu Mahadewi	P	75	T
20	Putu Maruliyana Putra	L	70	T
21	Muduartha Bella Fransisca	P	75	T
22	Muhamad Andika Maruf	L	75	T
23	Oktavian Rivaldo Rudian Saputro	L	60	BT
24	I Made Agung Premana Putra	L	75	T
25	A.A. Ayu Puspita Gayatri	P	70	T
26	I Gst Pt Bhuda Paras jaya	L	75	T
27	Ni Putu Rani Evitania	P	70	T
28	Ni Putu Ryama Satya Candra Putri	P	65	BT
29	Ni Made Sari Astiti Dewi	P	80	T

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 1, Maret 2019

No	Nama	L/P	Nilai	Ket
30	Ni Kadek Ayu Suciani Dewi P	P	65	BT
31	I Kadek Tedo Tamara Putra Daniswara	L	60	BT
32	Wawan Suryono Pratama	L	70	T
33	Ni Putu Yantika Sari	P	70	T
34	Ni Made Yuli Damayanti	P	65	BT
35	Ni Putu Yuliantini	P	80	T
Jumlah			2420	
Rata-rata			69,14	
Prosentase Ketuntasan			65,71%	
KKM			70	
Siswa Yang Tuntas			23	
Siswa Yang tidak tuntas			12	

Siklus II

Berdasarkan analisis data pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Skor rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 71,57 dengan presentase

ketuntasan klasikal sebesar 97,14 % berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di sekolah pada siklus II secara klasikal termasuk kategori tuntas

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Ket
1	I Kadek Agus Adnyana	L	70	T
2	Agust Satria Wibawa	L	70	T
3	I dewa Gede Ariwimba Satria	L	70	T
4	Gusti Made Artha Subawa	L	70	T
5	I Made Arya Murti Wibawa	L	70	T
6	I Gusti Putu Arya Rudita Putra	L	70	T
7	Gst Agung Ayu Pt cahya Damayanti	P	70	T
8	I Gusti Putu Dani Prasetya Wirya	L	75	T
9	Ni Putu della Miranti Putri	P	70	T
10	Ki Bagus Dewangga Rakai Mantik	L	70	T
11	Putu Dhea Pradnyani	P	70	T
12	I Nyoman Dimas Restu Pramudia	L	70	T
13	Kd. Ngurah Dwiky Ari Wibawa Artawan	L	70	T
14	Ni Luh Gede Eva Pramitha Sari	P	70	T
15	I Gusti Bagus Ghilan Darma Prastiawan	L	70	T
16	I Gst ayu Pt Inten Nanda Pramita	P	70	T
17	Putu Kharisma Ayuning Utami	P	70	T
18	Dewa Made Krisna Wijaya	L	70	T
19	Ni Made Ayu Mahadewi	P	70	T
20	Putu Maruliyana Putra	L	70	T
21	Muduartha Bella Fransisca	P	70	T
22	Muhamad Andika Maruf	L	70	T
23	Oktavian Rivaldo Rudian Saputro	L	70	T
24	I Made Agung Premana Putra	L	70	T
25	A.A. Ayu Puspita Gayatri	P	70	T

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 1, Maret 2019

No	Nama	L/P	Nilai	Ket
26	I Gst Pt Bhuda Paras jaya	L	70	T
27	Ni Putu Rani Evitania	P	70	T
28	Ni Putu Ryama Satya Candra Putri	P	70	T
29	Ni Made Sari Astiti Dewi	P	80	T
30	Ni Kadek Ayu Suciani Dewi P	P	80	T
31	I Kadek Tedo Tamara Putra Daniswara	L	70	T
32	Wawan Suryono Pratama	L	85	T
33	Ni Putu Yantika Sari	P	80	T
34	Ni Made Yuli Damayanti	P	65	BT
35	Ni Putu Yuliantini	P	80	T
Jumlah			2505	
Rata-rata			71,57	
Prosentase Ketuntasan			97,14%	
KKM			70	
Siswa Yang Tuntas			34	
Siswa Yang tidak tuntas			1	

Pembahasan

Melihat hasil analisis data pada model pembelajaran siklus I sudah termasuk berhasil mengajak siswa untuk lebih aktif bertanya pada teman dalam kelompok ataupun antar kelompok, berani mengemukakan pendapat, berusaha menemukan cara pemecahan masalah dengan cara berdiskusi kelompok namun prestasi belajar dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Sesuai kriteria yang ditetapkan sekolah, rata-rata ketuntasan klasikal 75 %, sedangkan pada siklus 1 baru bisa mencapai 65,71% untuk kategori prestasi skor rata-rata sebesar 69,14 digolongkan cukup .

Berdasarkan refleksi siklus I, ada beberapa temuan yang menghambat pencapaian hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Hambatan tersebut antara lain (1) kurangnya kerjasama dalam kelompok, dan (2) malu bertanya dalam kelompok atau antar kelompok. Hal ini menunjukkan masih ada masalah dalam pembelajaran kelompok yang diterapkan. Lebih lanjut perbaikan pada siklus II dilakukan dengan memberikan kesempatan berkomunikasi dan berinteraksi sosial antar siswa di dalam kegiatan berkelompok. Tindak lanjut ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2007: 5) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif

(berkelompok) memberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya. Dengan pembelajaran kooperatif ini usaha siswa untuk menghargai orang lain, menerima pendapat orang lain, bersikap demokratis, serta dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya”.

Kemudian, pada siklus II diadakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah dengan memberikan kesempatan berkomunikasi dan berinteraksi sosial antar siswa di dalam kegiatan berkelompok, guru merespon siswa secara individu maupun kelompok lebih aktif diskusi, berani bertanya, suka membantu teman dalam memecahkan masalah, saling isi mengisi, karena keberhasilan individu berarti keberhasilan kelompok pada prinsipnya meningkatkan kerja sama pada kelompok. Setelah tindakan pada siklus II kerja kelompok siswa menjadi aktif, komunikatif dan kreatif. Kemudian tindakan siklus II terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata ketuntasan secara klasikal sebesar 69,14 kategori tidak tuntas sedangkan pada siklus II meningkat 71,57 dikategorikan tuntas secara klasikal. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 1, Maret 2019

proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger

(2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 3. Tentang Rekapitulasi Hasil Penelitian Pada Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai Rata-rata	63,85	69,14	71,57	Meningkat
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Meningkat
Ketuntasan	34,28	65,71	97,14	Meningkat

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Konstruktivistik dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas VII G SMP NEGERI 10 DENPASAR tahun pelajaran 2019/2020

Diharapkan kepada guru-guru yang mengajarkan bahasa Indonesia, khususnya di kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Denpasar untuk menggunakan metode konstruktivistik dalam setiap proses belajar pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar pembelajaran di kelas karena telah terbukti bahwa dengan menerapkan metode ini kemampuan siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Budiningsih, C. A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid Moeloek, Nila, Prof. Dr, Dr. *Komunikasi Kedokteran Konteks Teoritis Dan Praktis*
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*.
- M. Yusuf, Pawit, Drs. 1990. *Komunikasi pendidikan dan komunikasi intruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mullyana, Dedy, Prof, M.A., Ph.D. *Komunikasi Kontekstual*. Bandung: Rosda. 2011

Supratinya, A Dr. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.

Usman, Husaini. *Prinsip Komunikasi dari buku Manajemen Teori Praktek dan Riset edisi kedua*.